

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif menurut Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan juga sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah PT. Java Andalas Transindo yang beralamat di Jl. Lkr. Utara Umk No.7, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2009) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sekaran & Bougir (2016) populasi adalah keseluruhan kelompok orang, peristiwa, atau hal menarik yang ingin diselidiki. Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut dapat diambil pengertian bahwa populasi adalah keseluruhan unsur obyek sebagai sumber data dengan karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian, adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh driver PT. Java Andalas Transindo berjumlah 48 driver.

2. Sampel

Pengertian sampel menurut Sekaran & Bougir (2016) sampel adalah subkelompok atau sebagian dari populasi. Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling dengan mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada PT. Java Andalas Transindo yaitu sebanyak 48 orang responden. Menurut Arikunto (2009) apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua jumlah populasi yang ada. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

D. Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Definisi Operasional Variabel dan Indikator

Operational variable merupakan suatu rancangan alat ukur yang digunakan untuk menjabarkan setiap variable penelitian ke dalam konsep dimensi dan indikator. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti dalam menjabarkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Penelitian ini terdiri dari tiga pokok variable yang akan diteliti yaitu, work life balance, kepuasan kerja, stress kerja. Berikut ini operasional variabelnya :

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	Kepuasan Kerja (Y) (Simanjuntak & Sitio, 2021)	Kepuasan Kerja didefinisikan keadaan emosional/perasaan yang menyenangkan atau tidak menyenangkan bagi para karyawan PT. Java Andalas.	<ul style="list-style-type: none"> • Pekerjaan • Upah • Promosi • Pengawas • Rekan Kerja
2	<i>Work Life Balance</i> (X) (McDonald et al., 2005)	<i>Work Life Balance</i> didefinisikan kemampuan seseorang karyawan PT. Java Andalas untuk menyeimbangkan tugas di dalam pekerjaan dan di dalam keluarga atau kebutuhan pribadinya	<ul style="list-style-type: none"> • Keseimbangan Waktu • Keseimbangan Keterlibatan • Keseimbangan Kepuasan
3	Stress Kerja (M) (Robbins & Judge, 2017)	Stres kerja didefinisikan kondisi ketegangan yang berpengaruh terhadap emosi, jalan pikiran, dan kondisi seseorang karyawan PT. Java Andalas.	<ul style="list-style-type: none"> • Tuntutan tugas • Tuntutan peran • Tuntutan antar pribadi • Struktur organisasi • Kepemimpinan organisasi

Sumber : Simanjuntak & Sitio (2021), McDonald et al (2005), Robbins & Judge (2017), diolah

2. Skala Pengukuran Data Variabel

Pada penelitian ini menggunakan skala likert. Skala Likert adalah skala dengan memanfaatkan pendekatan analisis item, di mana item tertentu dievaluasi atas dasar seberapa baik membedakan antara orang-orang yang skor total tinggi dan mereka yang skornya rendah (Kothari, 2004). Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial. Setiap pertanyaan ataupun pernyataan yang diukur dengan skala likert memiliki lima tingkatan preferensi jawaban Sugiyono (2017), dimana masing masing jawaban memiliki skor atau bobot yang telah ditentukan, seperti rincian pada tabel berikut :

Tabel 3. 2 Skala Likert

Jawaban	Skor	Kategori
SS (Sangat Setuju)	5	Sangat Tinggi
S (Setuju)	4	Tinggi
N (Netral)	3	Sedang
TS (Tidak Setuju)	2	Rendah
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	Sangat Rendah

Sumber: (Sugiyono, 2017)

Mengacu pada ketentuan tersebut, maka jawaban dari setiap responden dapat dihitung skornya yang kemudian skor tersebut ditabulasikan untuk menghitung validitas dan reliabilitasnya.

E. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

- a) **Data Primer**, yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari responden atau informan seperti data dari responden berupa kuesioner
- b) **Data Sekunder**, yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misal melalui orang lain, sumber literatur maupun penelitian terdahulu. Data sekunder pada penelitian ini berupa: buku, jurnal, artikel dan dokumen yang diperoleh dari PT. Java Andalas Transindo mengenai profil perusahaan, jumlah karyawan, struktur organisasi, dan data pendukung lainnya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan program tertentu (Tanzeh, 2011). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara sebagai berikut :

a) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apa bila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apa bila peneliti mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self report atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi (Sugiyono, 2017).

b) Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2017). Cara yang digunakan dalam pembagian kuesioner nantinya dengan memberikan berupa link *google form* yang berisi instrumen penelitian kepada responden.

F. Alat Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis rentang skala dan *path analysis* atau analisis jalur dengan software SmartPLS versi 4.0. PLS adalah metode pengukuran untuk menguji hipotesis yang memiliki permasalahan dengan adanya hubungan antara variabel yang kompleks, akan tetapi ukuran sampel data tidak terlalu besar. Teknis analisis dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Rentang Skala

Teknik analisis statistik deskriptif, menurut Sugiyono (2019), statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang luas atau melakukan generalisasi. Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis pertanyaan tertutup. Analisis statistik deskriptif menggunakan analisis rentang skala. Untuk menghitung jarak skala, kita dapat menggunakan rumus berikut :

$$\begin{aligned} RS &= \frac{n(m-1)}{m} \\ &= \frac{48(5-1)}{5} \\ &= \frac{48 \times 4}{5} = 38,4 \end{aligned}$$

Yang dibulatkan menjadi 38

Keterangan :

n : jumlah sampel

m : jumlah alternatif jawaban tiap item

Berdasarkan perhitungan skala diperoleh hasil sebesar 38. Hasil pengukuran rentang skala tersebut mengenai *work life balance*, kepuasan kerja, dan stress kerja sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Skala Pengukuran

No	Rentang Skala	Kepuasan Kerja	<i>Work Life Balance</i>	Stress Kerja
1	48 – 85	Sangat Tidak Puas	Sangat Tidak Seimbang	Sangat Rendah
2	86 – 123	Tidak Puas	Tidak Seimbang	Rendah
3	124 – 161	Cukup	Cukup	Cukup
4	162 – 199	Puas	Seimbang	Tinggi
5	200 – 238	Sangat Puas	Sangat Seimbang	Sangat Tinggi

Sumber : Data diolah, 2024

2. Analisis Jalur atau *Partial Least Square* (PLS)

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis jalur (Path Analysis). Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dengan variabel bebas menguji pengaruh variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif yang mengadopsi *Partial Least Square* (PLS). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) melalui *software SmartPLS* versi 4.0. Metode PLS dipilih karena dapat diterapkan pada berbagai skala data dan tidak memerlukan banyak asumsi, serta tetap efektif meskipun ukuran data relatif kecil. Syarat yang minimal dalam metode ini meningkatkan efisiensi dan kegunaannya. Menurut Abdullah (2015) PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan atas banyak asumsi. Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini analisis data statistik inferensial. Statistik inferensial, (*statistic induktif* atau *statistic probabilitas*, adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2019). Kemudian diukur dengan menggunakan *software SmartPLS* (*Partial Least Square*) mulai dari pengujian hipotesis.

a) Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran (*outer model*) digunakan untuk menilai validitas dan reabilitas model. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrument penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur, (Abdillah & Jogiyanto, 2009). Sedangkan uji reabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuesioner atau instrument penelitian. Penjelasan lebih lanjut model pengukuran (*outer model*) dengan menggunakan uji *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composit Reliability* adalah sebagai berikut:

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai keabsahan atau validitas sebuah kuesioner. Menurut Ghozali & Latan (2015) kuesioner dianggap valid jika pertanyaan-pertanyaannya mampu mengungkapkan apa yang ingin diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas diukur dengan mengkorelasikan skor setiap item pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Dalam PLS-SEM, terdapat dua metode pengujian untuk menentukan apakah skor masing-masing item pertanyaan valid atau tidak.

a. *Convergent Validity*

korelasi faktor muatan antara skor item/komponen dan skor konstruk dari indikator yang mengukur konstruk. Akibatnya, signifikansi pemuatan dalam menginterpretasikan matriks faktor meningkat seiring dengan nilai faktor *loading*. Untuk validitas konvergen, aturan umumnya ialah *outer loading* > 0,7, namun *loading factor* 0,6 sudah dikatakan cukup untuk studi pendahuluan, *communality* > 0,5 dan *Average Variance Extracted (AVE)* > 0,5. (Ghozali & Latan, 2015).

b. Discriminant Validity

Discriminant validity terjadi jika dua *instrument* yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi bertujuan untuk membandingkan hubungan diantara indikator dan variabel laten serta dengan variabel laten lainnya agar mencegah dua konstruk menguji hal yang sama (Abdillah & Jogiyanto., 2009). Metode *discriminant validity* adalah dengan menguji validitas *discriminant* dengan indikator reflektif yaitu dengan melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus $>0,6$. Cara lain yang dapat digunakan yaitu dengan membandingkan nilai *average variance extracted* (AVE) menunjukkan validitas. AVE adalah rata-rata presentase nilai *variance* yang diekstrak antar item pernyataan atau indikator suatu variabel. Jika AVE setiap item menunjukkan nilai $\geq 0,5$ maka item tersebut memenuhi kriteria (Ghozali & Latan, 2015).

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner yang memiliki indikator dari variabel atau konstruk. Menurut Ghozali dan Latan (2021), sebuah kuesioner dianggap reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataannya konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam uji reliabilitas, terdapat dua indikator yang digunakan sebagai berikut:

a. Composite Reliability

Composite reliability adalah pengukuran yang menunjukkan bahwa jika nilai reliabilitas lebih dari 0,60 ($>0,60$) maka konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.

b. Cronbach Alpha

Cronbach's alpha adalah perhitungan yang digunakan untuk memvalidasi hasil dari composite reliability, dengan nilai minimum sebesar 0,70.

b) Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model, yaitu spesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*), disebut juga dengan inner relation, menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif penelitian. Tanpa kehilangan sifat umumnya, diasumsikan bahwa variabel laten dan indikatornya atau variabel manifest diskala *zero means* dan unit varian sama dengan satu, sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dari model.

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam menilai struktural dimulai dengan melihat Nilai *R-Square* pada model struktural merepresentasikan besaran pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dalam keseluruhan model. Semakin tinggi nilai *R-Square*, mengindikasikan kualitas model penelitian yang semakin baik. Sebaliknya, apabila nilai *R-Square* rendah, maka hal tersebut mencerminkan kualitas model penelitian yang lebih rendah (Ghozali & Latan, 2015). Kriteria nilai *R-Square* adalah sebagai berikut:

- Jika $R^2 = 0,75$ maka model adalah substansial (kuat)
- Jika $R^2 = 0,50$ maka model adalah *moderate* (sedang)
- Jika $R^2 = 0,25$ maka model adalah lemah (buruk)

2) *Goodness of Fit Index* (GoF)

GoF merupakan salah satu indikator evaluasi *fit* model dalam analisis PLS. GoF digunakan untuk mengukur seberapa besar model struktural yang dibangun mampu menjelaskan varian data penelitian. *Goodness of fit* atau *Gof index* yang dikembangkan oleh Tenenhaus et al, (2004) digunakan untuk mengevaluasi model pengukuran dan model struktural dan di samping itu menyediakan pengukuran sederhana untuk keseluruhan dari prediksi model. Kriteria nilai GoF adalah 0,10 (GoF *small*), 0,25 (GoF *medium*) dan 0,36 (GoF *large*) (Ghozali & Latan, 2015).

Adapun perhitungan GoF dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Q \text{ Square} = \{1(1-R1^2) \times (1-R2^2)\}$$

Keterangan:

$R1^2$ = R Square Z (Stres Kerja)

$R2^2$ = R Square Y (Kepuasan Kerja)

3) Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Pengujian hipotesis menggunakan Analisis Path (path analysis) dengan SmartPLS 4.0. Metode ini dengan menggunakan metode bootstrapping, pengujian hipotesis dengan analisis jalur dilakukan dengan memeriksa nilai original sample (O) untuk mengetahui arah hubungan antar variabel dan nilai T-Statistic untuk mengetahui derajat signifikansi hubungan antar variabel. Dapat dikatakan positif apabila nilai signifikansi berada diatas 1,96 dengan signifikansi level sebesar 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

a. *Direct Effect* (Pengaruh Langsung)

Pada uji pengaruh langsung berguna untuk mengetahui adanya pengaruh langsung variabel penyebab terhadap variabel akibat. Uji hipotesis terdapat kriteria tingkat kepercayaan yaitu 95% dan ketidakakuratan sebesar 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai t-statistik lebih dari 1,96 dan p-values < 0,05, maka hipotesis diterima.
- Jika nilai t-statistik kurang dari 1,96 dan p-values > 0,05, maka hipotesis ditolak.

b. *Indirect Effect* (Pengaruh Tidak Langsung)

Analisis indirect effect bertujuan untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung pada variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dimediasi oleh variabel mediator. Pengujian pengaruh tidak langsung (mediasi) dalam analisis menggunakan PLS menggunakan prosedur yang dikembangkan dalam Ghazali & Latan (2015) dengan tahapan sebagai berikut:

- Jika nilai P-values <0.05 , maka signifikan. Dalam artian memiliki pengaruh tidak langsung, yang berarti bahwa variabel penengah (mediator) berfungsi sebagai perantara dalam menghubungkan suatu variabel eksogen dengan variabel endogen.
- Jika nilai P-values >0.05 , dapat diartikan tidak signifikan. Dalam artian memiliki pengaruh langsung, yang berarti bahwa variabel penengah (mediator) tidak berfungsi sebagai perantara dalam menghubungkan suatu variabel eksogen dengan variabel endogen.